



Analisis Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Di PT. Pegadaian

Evi Syuriani Harahap¹, Muhammad Rispan Affandi²

^{1,2} Akademi Informatika Komputer Medicom Medan, Indonesia

Corresponding Author : ✉ eviharahap21@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of income of Pegadaian and the inflation rate on the distribution of Fast Secured Loans (KCA) at PT. Pegadaian (Persero) partially and simultaneously. The method used in this research is descriptive quantitative. The type of data used is secondary data, namely time series data from 2018-2022 obtained from the Pegadaian Annual Report and the Central Statistics Agency (BPS) website. The results showed that partially income of Pegadaian had a positive and significant effect on Fast Secured Credit (KCA) disbursement and the inflation rate had a positive and significant effect on Fast Secured Credit (KCA) disbursement. Meanwhile, simultaneously income of Pegadaian and the inflation rate have a positive and significant effect on the distribution of Fast Secured Loans (KCA) at PT. Pegadaian (Persero).

Keywords

Income of Pegadaian, Inflation, Fast Secure Credit



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang, kata kredit merupakan hal yang tidak asing lagi terutama bagi masyarakat yang memerlukan dana. Kredit merupakan salah satu cara untuk mendapatkan pinjaman. Pinjaman dana ini bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ataupun untuk modal usaha. Pada umumnya, masyarakat melakukan pinjaman dana ke lembaga keuangan baik itu lembaga keuangan bank ataupun lembaga keuangan nonbank.

Dalam memenuhi kebutuhannya, biasanya masyarakat melakukan pinjaman dana secara cepat yang dapat dilakukan di Lembaga keuangan nonbank. Apalagi jika masyarakat hanya meminjam dengan nominal yang sedikit, Lembaga keuangan nonbank menjadi jalan alternative yang dipilih masyarakat. Salah satu contoh Lembaga keuangan nonbank yang sering dijadikan tempat peminjaman masyarakat adalah PT. Pegadaian.

PT Pegadaian adalah salah satu lembaga keuangan non perbank dibawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memberikan pinjaman uang kemasyarakat dengan menerima adanya barang jaminan sebagai jaminan. Proses memberikan kredit ke masyarakat PT Pegadaian tergolong cepat, sehingga

menjadikan PT Pegadaian menjadi alternatif cepat bagi masyarakat yang membutuhkan pinjaman uang

Salah satu produk pegadaian yaitu Kredit Cepat Aman (KCA). Produk KCA adalah pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, aman dan cepat. Selain itu, produk Kredit Cepat Aman (KCA) merupakan kredit dengan tingkat proses penerimaan yang lebih cepat dibandingkan dengan produk kredit lainnya. Sehingga, Kredit Cepat Aman (KCA) menjadi hal yang populer di kalangan masyarakat terutama bagi masyarakat yang membutuhkan dana dalam jumlah yang relative sedikit dalam waktu yang cepat.

Dalam proses penyaluran dana ke masyarakat ada hal penting yang perlu diperhatikan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yaitu pendapatan yang dimiliki oleh PT. Pegadaian. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode. Pendapatan pegadaian menggambarkan profitabilitas perusahaan yang berperan penting dalam penyaluran kredit. Dengan pendapatan yang tinggi yang dimiliki oleh pegadaian, maka PT. Pegadaian akan menyalurkan Kredit dalam jumlah yang lebih besar.

Selain faktor internal ada juga faktor eksternal yaitu tingkat inflasi. Inflasi adalah naiknya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu biasanya 1 tahun. Tingkat inflasi bisa mempengaruhi pinjaman kredit yang dilakukan masyarakat hal ini dilihat jika terjadi kenaikan harga di pasar maka masyarakat membutuhkan dana yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhannya sehingga masyarakat akan melakukan pinjaman dana. Oleh karena itu, keberhasilan sangat penting untuk menganalisis penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT. Pegadaian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif kuantitatif. Penelitian Deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara factual, sistematis serta akurat (Sugiyono, 2019). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA), data pendapatan pegadaian dan data tingkat inflasi yang diperoleh dari data laporan tahunan PT Pegadaian dan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018-2022.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (variabel terikat) yang berupa Kredit Cepat Aman (KCA) dan variabel independent (variabel bebas) yang berupa pendapatan PT Pegadaian dan tingkat

inflasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Keseluruhan data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada table di atas, maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 33,323 + 0,421X_1 + 0,604 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Apabila Pendapatan pegadaian dan tingkat Inflasi bernilai tetap maka penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) akan naik sebesar 33,323.
2. Apabila variabel Pendapatan pegadaian naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel tingkat Inflasi tetap, maka penyaluran Kredit Cepat Aman akan naik 0,421 satuan.
3. Apabila variabel tingkat Inflasi naik 1 satuan sedangkan variabel Pendapatan pegadaian tetapa, maka penyaluran Kredit Cepat Aman akan naik sebesar 0,604 satuan.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 1.
Uji t-statistik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.323	1.646		20.241	.000
	Pendapatan	.421	.046	.679	9.079	.000
	Inflasi	.604	.141	.320	4.276	.000

a. Dependent Variabel: KCA

Sumber: Pengelolaan Data dengan SPSS 20

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki t-statistik sebesar 9,079 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yakni lebih kecil dari tingkat keyakinan $\alpha=5\%$ ($0,000 < 0,05$). Selain itu, nilai koefisien variabel pendapatan sebesar 0,421, tanda positif menyatakan adanya pengaruh positif antara variabel pendapatan terhadap variabel Kredit Cepat Aman (KCA). Sedangkan untuk variabel inflasi memiliki t-statistik sebesar 4,276 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yakni lebih kecil dari tingkat keyakinan $\alpha=5\%$ ($0,000 < 0,05$). Selain itu, nilai koefisien variabel inflasi sebesar 0,604, tanda positif

menyatakan adanya pengaruh positif antara variabel Inflasi terhadap variabel Kredit Cepat Aman (KCA). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA).

Tabel 2.
Uji F-statistik
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141.207	2	70.604	75.753	.000 ^b
	Residual	53.125	57	.932		
	Total	194.332	59			

a. Dependent Variable: KCA

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Pendapatan

Sumber: Pengelolaan Data dengan SPSS 20

Berdasarkan table di atas diperoleh nilai F statistic sebesar 75,753 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha=5\%$ ($0,000 < 0,05$). Selain itu, tanda positif pada nilai F hitung menyatakan adanya pengaruh positif antara variabel Pendapatan dan Inflasi terhadap Kredit Cepat Aman (KCA) secara simultan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA).

Tabel 3.
Uji R-Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.852 ^a	.727	.717

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Pendapatan

b. Dependent Variable: KCA

Sumber: Pengelolaan Data dengan SPSS 20

Berdasarkan table di atas, hasil pengolahan data didapatkan nilai R-square sebesar 0,727. Hal ini berarti variabel Pendapatan dan Inflasi berkontribusi terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) sebesar 72,70% dan sisanya 27,30% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA)

Variabel pendapatan pegadaian (X_1) dengan nilai t-statistik sebesar 9,079. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel Pendapatan Pegadaian memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,421. Hal ini berarti apabila pendapatan pegadaian naik 1 satuan maka penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) naik sebesar 0,421 satuan dengan variabel lain yaitu tingkat inflasi *ceteris paribus*. Selain itu nilai signifian dari variabel pendapatan pegadaian sebesar $0,000 < 0,05$. Maka variabel pendapatan signifikan pada taraf $\alpha = 5\%$. Arah positif menunjukkan bahwa semakin meningkatnya Pendapatan pegadaian maka penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) akan semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah Pendapatan pegadaian maka penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) akan semakin turun. Hal ini disebabkan karena semakin banyak pendapatan pegadaian akan semakin banyak pula dana yang disalurkan pegadaian kepada masyarakat dalam bentuk kredit salah satunya adalah Kredit Cepat Aman (KCA).

Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA)

Variabel pendapatan pegadaian (X_2) dengan nilai t-statistik sebesar 4,276. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel Tingkat Inflasi memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,604. Hal ini berarti apabila tingkat inflasi naik 1 satuan maka penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) naik sebesar 0,604 satuan dengan variabel lain yaitu pendapatan pegadaian *ceteris paribus*. Selain itu nilai signifian dari variabel tingkat inflasi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka variabel pendapatan signifikan pada taraf $\alpha = 5\%$. Arah positif menunjukkan bahwa semakin meningkatnya tingkat inflasi maka penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) akan semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat inflasi maka penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) akan semakin turun. Hal ini disebabkan karena tingkat inflasi adalah naiknya harga-harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu dan biasanya 1 tahun. Jika harga-harga barang-barang dan jasa-jasa naik maka masyarakat akan membutuhkan dana yang lebih untuk mencukupi kebutuhannya, sehingga masyarakat harus mencari dana cepat untuk memperoleh dana dalam memenuhi kebutuhannya. Salah satu cara yang dapat diambil masyarakat adalah dengan melakukan pinjaman. Biasanya masyarakat akan meminjam ke Lembaga keuangan baik itu Lembaga keuangan bank atau Lembaga keuangan nonbank yang salah satunya adalah pegadaian. Tetapi, terkait dengan keadaan mendesak dan jumlah pinjaman yang relative rendah biasanya masyarakat akan memilih untuk meminjam ke pegadaian. Sehingga

dengan tingginya tingkat inflasi maka penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) akan meningkat juga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil estimasi model untuk variabel Pendapatan pegadaian dan tingkat Inflasi untuk keduanya secara parsial memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT. Pegadaian dengan taraf $\alpha = 5\%$. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa Pendapatan pegadaian dan tingkat Inflasi berhubungan positif terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT. Pegadaian.
2. Hasil estimasi model untuk variabel Pendapatan pegadaian dan tingkat Inflasi untuk keduanya secara simultan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT. Pegadaian dengan taraf $\alpha = 5\%$. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa Pendapatan pegadaian dan tingkat Inflasi berhubungan positif terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT. Pegadaian.
3. Dari hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai R Square sebesar 0,852 yang berarti pengaruh Pendapatan pegadaian dan tingkat Inflasi terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT. Pegadaian sebesar 85,20%.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. *Statistik Indonesia 2018*. Jakarta.
- _____. 2019. *Statistik Indonesia 2019*. Jakarta.
- _____. 2020. *Statistik Indonesia 2020*. Jakarta.
- _____. 2021. *Statistik Indonesia 2021*. Jakarta.
- _____. 2022. *Statistik Indonesia 2022*. Jakarta.
- Baridwan, Z. (2015). *Intermediate Accounting (8 ed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- Dewi, A. S. (2017). Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Pegadaian di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 13(2), 71-81.
- Dangnga, M. T. (2016). Pengaruh Penyaluran Kredit Cepat Aman Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pabaeng-Baeng di Kota Makassar. *Jurnal Economix Volume 4 Nomor 2*, 59-60.
- Ghozali, Imam. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hadi, W., & Hastuti, D. (2015). *Kamus Terbaru Ekonomi & Bisnis*. Surabaya: Reality Publisher.
- Iskandar, S. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Inmedia.
- Islahuzzaman. (2012). *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pegadaian Indonesia. 2018. *Laporan Tahunan 2018*. Jakarta.
_____. 2019. *Laporan Tahunan 2019*. Jakarta.
_____. 2020. *Laporan Tahunan 2020*. Jakarta.
_____. 2021. *Laporan Tahunan 2021*. Jakarta.
_____. 2022. *Laporan Tahunan 2022*. Jakarta.
- Putong, I. (2015). *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Rachmawati, R. (2019). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit PT Pegadaian Cabang Kabupaten Jember Periode 2013 -2017. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 15(1), 151-174.
- Sugiyono (2019). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru, Cetakan ke-13. PT. Rajagrafindo Persada, Depok 16956.
- Winarno, Budi. 2014. *Kebijakan Publik, Teori, Proses dan Studi Kasus*: Yogyakarta: CAPS.